

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia, kematian merupakan sebuah misteri yang tidak seorangpun tahu kapan waktunya dan tidak dapat ditolak dan dijauhi dari kehidupan setiap makhluk hidup, karena hidup dan mati Tuhanlah yang telah mengaturnya.<sup>1</sup> Kematian adalah suatu keadaan yang tidak dapat direncanakan oleh manusia, karena kematian itu akan terjadi kapan saja tanpa mengenal usia manusia tetapi yang pasti ialah setiap manusia tentu akan mengalaminya.<sup>2</sup>

Jika hendak mengetahui tentang arti hidup dalam kepercayaan tradisional Toraja, tidak berakhir pada putusnya nyawa seseorang. Tetapi dianggap hidup jika belum dilakukan suatu acara tertentu dalam upacara kematian, acara yang dimaksudkan adalah *ma'ponennulu sau* yang artinya telah memasuki dunia seberang sana. Jika belum dilakukan acara ini mending masih dianggap hidup. Berbicara soal kematian adalah suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan dan itu merupakan bagian sejarah bagi setiap manusia. Kematian tidak dapat

---

<sup>1</sup>Jonar .T.H. Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 93.

<sup>2</sup>Yefta Yan Mangoli, 'Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru,' *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* Vol.2, no. 1 (2022): 31.

dielakkan oleh siapapun juga. Namun orang memiliki pemahaman masing-masing tentang kematian.<sup>3</sup>

Sebagai makhluk ciptaan, tentunya tidak terlepas dari sang pencipta-Nya dalam artian bahwa baik hidup maupun matinya berada dalam tangan Tuhan, sebab Dialah yang merupakan segala-galanya bagi manusia.<sup>4</sup> Dalam Mazmur 90:3 yang berbunyi ,Engkau mengembalikan manusia kepada debu, dan berkata: ,Kembalilah, hai anak-anak manusia'. Ayat 10 juga berbicara mengenai umur manusia di mana masa hidup manusia 70 tahun, dan jika kuat 80 tahun dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan sebab berlalunya buru-buru, dan melayang lenyap.<sup>5</sup>

Banyak orang merasa tidak nyaman saat mereka merenung atau memikirkan tentang kematian, karena hal ini umumnya dianggap kurang menarik. Namun, dalam pandangan iman Kristen, kematian diisi dengan firman Allah yang menyatakan bahwa manusia adalah debu dan akan kembali menjadi debu (Kel 3:19). Kehidupan manusia sendiri adalah karunia dari Tuhan, yang menciptakan manusia dan memberikan nafas kehidupan (Kej 2:7). Dalam kehidupan ini, manusia tumbuh, berjuang, dan menghadapi sukacita dan penderitaan. Namun semuanya memiliki waktu dan akhirnya. Nafas akan berhenti, dan umur akan mencapai titik puncaknya. Segala sesuatu akan

---

<sup>3</sup>Andarias Kabangnga, *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 19.

<sup>4</sup>Brian Wilss, *10 Jam Menjelang Kematian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 10.

<sup>5</sup>Gladys Hunt, *Pandangan Kristen Tentang Kematian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 3.

berakhir dan manusia akan menghadap Tuhan dengan iman, harapan, dan kasih.<sup>6</sup>

Menurut pandangan filsafat, hakekat manusia ialah manusia sebagai makhluk yang berpolitik, makhluk yang bermasyarakat (*zoon politicon*), makhluk yang mempunyai budi (*homo sapiens*), makhluk yang pandai membuat bahasa dan pikiran manusia serta perasaan melalui kata-kata yang diatur dengan baik-baik, selain itu manusia juga merupakan makhluk yang terampil (*Homo Faber*). Dalam hal ini manusia digolongkan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia membutuhkan orang lain.<sup>7</sup> Manusia itu adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan itu sebabnya manusia harus hidup berkelompok. Olehnya itu para ilmu sosial menyebut manusia sebagai makhluk sosial.<sup>8</sup> Menurut Emil Durkheim sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial yang bersifat eksternal terhadap individu. Fakta sosial bisa berupa cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu yang berada di luar kesadaran individu.<sup>9</sup>

Manusia dilahirkan ke dunia ini, itu bukan kehendaknya sendiri melainkan kehendak Tuhan. Manusia tidak pernah memilih kapan dan di mana ia akan

---

<sup>6</sup> K Garlow, J. L. & Wall, *Surga Dan Alam Baka: Sejumlah Kisah Nyata Orang-Orang Yang Mengalami Surga Terbuka Dan Menyeberang Ke Alam Baka* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 22.

<sup>7</sup> Zaenal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 148.

<sup>8</sup> Pilemon Bukit, 'Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat Di Dalamnya,' *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 13.

<sup>9</sup> Emil Durkheim, *Sosiologi Dan Filsafat* (Jakarta: Erlangga, 1991), 54.

dilahirkan semua itu terjadi tanpa kendali dari manusia. Manusia tidak mempunyai kemampuan dalam menentukan kelahiran sekaligus kematiannya.<sup>10</sup>

Manusia tentunya sadar bahwa, setiap yang hidup akan mengalami kematian karena itu suka maupun tidak manusia harus menerimanya sebagai sebuah fakta alamiah yang terjadi pada semua makhluk hidup, yang tak dapat dibantah dan tak dapat dielakkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa kematian adalah sebuah babak penyelesaian untuk seluruh makhluk hidup yang bereksistensi dalam kehidupan di dunia ini. Tentu realitas kematian menjadi suatu hal yang menyisakan duka yang sangat dalam bagi keluarga dan kerabat yang ditinggalkan.<sup>11</sup>

Citra seorang perempuan cenderung lebih rendah dari laki-laki. Peran perempuan ketika dilihat dalam kesetaraan gender dengan peran laki-laki yang lebih cenderung diakui untuk melaksanakan banyak peran oleh masyarakat sosial.<sup>12</sup> Tetapi didalam budaya dapat dikatakan bahwa perempuan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting. Perempuan juga memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, yakni sebagai ibu dan sebagai istri, bahkan juga memiliki otoritas dalam pemeliharaan, disiplin, dan pelatihan anak-anak adalah kewajiban seorang ibu. Kaum perempuan dalam budaya, memiliki kesempatan dalam memberikan argumen atau memberikan pendapat dalam pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Save M. Dagon, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka cipta, 1990), 81.

<sup>11</sup> Daniel Lucas Lukito, *Iman Kristen Di Tengah Pandemi: Hidup Realitas Ketika Penderitaan Dan Kematian Merebak* (Malang: LP2M STT SAAT, 2020), 61.

<sup>12</sup> Maria Yosephine Desire ED dan Lodowik Nikodemus Kedoh, 'Peran Perempuan Adonara Dalam Budaya Upacara Perhelatan: Studi Fenomenologi Peran Perempuan Adonara Pada Pernikahan Dan Kematian,' *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.1, no. 1 (2019): 68.

upacara adat yang ada dalam sebuah acara *rambu solo'* seperti, mengangkat peti jenazah, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Ada beberapa tradisi dalam pelaksanaan *rambu solo'* yang sangat membutuhkan peran perempuan, selain melakukan pekerjaan selama upacara kematian berlangsung, salah satu tradisi tersebut adalah mengangkat peti jenazah atau disebut pengusungan jenazah dalam pelaksanaan *rambu solo'*. Salah satu tradisi ini adalah mengangkat peti jenazah atau yang disebut pengusungan jenazah, merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh kaum perempuan jika dalam sebuah keluarga terjadi peristiwa kematian secara berturut-turut atau terjadi secara terus-menerus. Peristiwa kematian secara terus-menerus yang menimpa keluarga ini terjadi begitu saja bahkan tidak diketahui dengan pasti apa yang menjadi penyebab sehingga terjadi kematian secara beruntun. Ketika peristiwa kematian ini terjadi secara berturut-turut, maka sesuai dengan kepercayaan masyarakat yang ada Di Desa Walenrang, para perempuan yang akan mengangkat atau mengusung peti orang yang meninggal dengan maksud agar ketika perempuan yang mengangkat peti jenazah maka tidak akan terjadi lagi kematian secara berturut-turut atau berentetan .<sup>14</sup>

Pengusungan jenazah atau *Ma'bulle Tomate* adalah salah satu ritus dalam upacara kematian. Dalam tulisannya Ones Kristiani Rapa', menyebut bahwa *Ma'bulle Tomate* dalam Bahasa Indonesia ialah memikul mayat. Memikul mayat

---

<sup>13</sup>Philip J. King dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 56.

<sup>14</sup>Sifra Paramma, 'Studi Perubahan Sosial Terhadap Peran Perempuan Dalam Upacara Rambu Solo' Toraja,' *Skripsi Universitas Satya Wacana* (2017): 205.

dengan cara bersama-sama untuk diantarkan ke penguburan.<sup>15</sup> Dalam ritual pengusungan jenazah, di mana aktivitas ini yang sering dilihat hanya dilakukan oleh kaum laki-laki namun berbeda dengan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Walenrang Kecamatan Walenrang pengusungan jenazah yang dilakukan mereka melibatkan kaum perempuan, hal ini diyakini oleh masyarakat Desa Walenrang untuk memutuskan rantai kematian.<sup>16</sup>

Menurut pengamatan awal penulis di Desa Walenrang Kecamatan Walenrang apabila dalam satu kampung terjadi kematian secara terus-menerus dalam waktu yang berdekatan, baik itu meninggal karena berbagai faktor seperti meninggal karena kecelakaan, meninggal karena sakit, meninggal tiba-tiba, meninggal karena faktor usia, meninggal karena pada saat mengandung dan sebagainya, maka dari itu kaum perempuan ikut serta dalam mengangkat peti jenazah, hal ini diyakini oleh masyarakat Desa Walenrang bahwa dalam pelaksanaan upacara pemakaman proses pengusungan jenazah itu dilakukan agar rentetan kematian berharap akan berhenti jika yang mengusung jenazah adalah perempuan dan hal itu perempuan saja yang akan ikut serta dalam pengusungan jenazah tanpa bantuan dari laki-laki.

Peristiwa yang penulis paparkan diatas menarik untuk dikaji lebih lanjut karena fenomena tersebut jarang terjadi pada kebanyakan suku atau adat istiadat yang ada di Indonesia dimana kaum perempuan ikut serta dalam pengusungan

---

<sup>15</sup>Ones Kristiani Rapa', 'Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo,' *Jurnal Antropologi Sosial Budaya* Vol.5, no. 2 (2020): 21.

<sup>16</sup>Deni Tallamma. Wawancara Oleh Penulis, Walenrang, 21 Februari 2023

jenazah agar lewat ritual tersebut dapat memutuskan rantai kematian yang terjadi secara berturut-turut.

### **B. Fokus Masalah**

Dengan demikian penelitian ini lebih berfokus pada kajian teologis sosiologis tentang pengusungan jenazah yang masih diyakini oleh masyarakat Desa Walenrang yang dilakukan oleh perempuan untuk memutus rantai kematian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini ialah bagaimana makna pengusungan jenazah yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk memutus mata rantai kematian menurut kajian teologis sosiologis dan implikasinya terhadap masyarakat Desa Walenrang Kecamatan Walenrang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah: untuk menjelaskan makna teologis sosiologis yang terkandung dalam pengusungan jenazah yang dilakukan oleh perempuan untuk memutus rantai kematian dan untuk mengimplikasinya kepada masyarakat yang ada Di Desa Walenrang Kecamatan Walenrang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi IAKN Toraja sebagai sarana dalam proses belajar mengajar dalam mengembangkan pengetahuan budaya yang berkaitan dengan prosesi kematian yang dilakukan dikalangan orang Kristen.

### 2. Manfaat Praktis

Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan dapat memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat tentang fenomena yang penuh makna dalam pengusungan jenazah yang dilakukan oleh perempuan untuk memutus mata rantai kematian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu:

**Bab I:** Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II:** Tinjauan Pustaka & Landasan Teori, mencakup pengertian kematian, kematian dalam konteks budaya, kematian dalam konteks Alkitab, ritus pengusungan jenazah, peran perempuan dalam adat istiadat, Peran perempuan dalam Alkitab.

**Bab III:** Metode Penelitian memuat jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, jenis data,



teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, jadwal penelitian.

**Bab IV** : Hasil Penelitian yang berisikan penyajian data, analisis data, hasilwawancara dan kajian Teologis dan sosiologis pengusungan jenazah oleh perempuan untuk memutus mata rantai kematian.

**Bab V** : Merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dan Saran bagi setiap pembaca.